

Sinergi Antara Input Pendidikan dan Supervisi: Analisis Kualitatif Pengelolaan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (Studi di SMA Negeri 1 Peranap)

M. Jaya Adi Putra¹, Marlinda², Fadly Azhar³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan Universitas Riau

Coessponding Author: M. Jaya Adi Putra, E-Mail: jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergi antara input pendidikan dan supervisi dalam pengelolaan kualitas pembelajaran di jenjang sekolah menengah atas, dengan fokus studi kasus pada SMA Negeri 1 Peranap. Input pendidikan seperti kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, serta sarana dan prasarana sekolah merupakan elemen kunci dalam mendukung proses pembelajaran. Meskipun sarana dan prasarana di sekolah ini secara umum tergolong lengkap dan memadai, namun belum sepenuhnya dioptimalkan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, supervisi pendidikan berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan pembinaan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan para guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah masih belum optimal, baik dari segi frekuensi maupun substansi pembinaan yang diberikan. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Kurangnya pelatihan terstruktur dan pendampingan profesional menjadi salah satu faktor penyebab utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara input pendidikan dan supervisi memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun masih memerlukan penguatan dalam kapasitas supervisi kepala sekolah dan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Kata kunci: input pendidikan, supervisi, kualitas pembelajaran, guru, kepala sekolah

ABSTRACT

This study aims to analyze the synergy between educational inputs and supervision in managing the quality of learning at the senior high school level, with a case study focus on SMA Negeri 1 Peranap. Educational inputs such as teacher competence, the availability of instructional media, as well as school facilities and infrastructure, are key elements in supporting the learning process. Although the facilities and infrastructure at this school are generally complete and adequate, they have not been fully optimized in the learning process. Meanwhile, educational supervision serves as a mechanism for control and guidance to ensure effective implementation of teaching and learning. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, vice principal for curriculum affairs, and teachers. The findings reveal that the implementation of supervision by the school principal is still suboptimal, both in terms of frequency and the substance of the guidance provided. Moreover, it was found that some teachers still face difficulties in effectively utilizing instructional media. The lack of structured training and professional assistance is one of the main contributing factors. The study concludes that the synergy between educational inputs and supervision plays a strategic role in improving learning quality, but it requires strengthening in terms of the principal's supervisory capacity and the enhancement of teachers' competence in using instructional media.

Keywords: educational input, supervision, learning quality, teachers, principal

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan menengah merupakan salah satu prioritas utama dalam pengembangan pendidikan nasional. Dalam konteks ini, sinergi antara input pendidikan dan supervisi memegang peran krusial. Input pendidikan, yang mencakup kompetensi guru,

ketersediaan media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang memadai, menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif (Uno, 2023). Namun, keberadaan input pendidikan yang baik tidak secara otomatis menjamin tercapainya kualitas pembelajaran yang optimal apabila tidak didukung oleh proses pengawasan dan pembinaan yang efektif.

Supervisi pendidikan berfungsi sebagai instrumen pengendalian mutu dan pembinaan profesional yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat memantau, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru, serta mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2014). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa praktik supervisi di sekolah masih sering bersifat administratif dan belum menyentuh aspek substansial dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2013).

Di sisi lain, kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran juga menjadi salah satu tantangan yang signifikan. Meskipun sarana dan prasarana telah tersedia secara memadai, rendahnya kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran secara kreatif dan interaktif masih menjadi hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna (Arsyad, 2014). Kurangnya pelatihan dan pendampingan profesional turut memperburuk kondisi ini.

dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara lebih efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bandungan memiliki peran signifikan dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran guru serta capaian belajar peserta didik. Kegiatan supervisi ini telah mencakup seluruh tahapan penting, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga tindak lanjut, dan dijalankan berdasarkan pedoman supervisi serta standar penilaian kinerja guru. Kepala sekolah secara konsisten berupaya meningkatkan kualitas supervisi akademik guna membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajarannya ((Mediatati & Jati, 2022)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah mengenai *Analisis Mutu dan Kualitas Input, Proses, Output Pendidikan di MAN 2 Yogyakarta*, dijelaskan bahwa mutu dipahami sebagai tingkat keunggulan dari suatu layanan. Suatu layanan atau produk dikatakan memiliki kualitas apabila mampu memenuhi standar tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil penelitiannya, kualitas pendidikan di MAN 2 Yogyakarta tercermin melalui beberapa indikator, yaitu: (1) status akreditasi sekolah yang telah memperoleh nilai A, (2) keberadaan visi, misi, dan tujuan yang terarah dan jelas, (3) tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten, serta (4) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Menurut (Nur Asnani Nasmin et al., 2023) Supervisi akademik yang efektif berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan mendorong pengembangan seluruh kompetensi guru, termasuk kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Proses ini mencakup identifikasi kondisi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah, sebagai pengawas akademik, memiliki

tanggung jawab strategis dalam memastikan proses pembelajaran berjalan optimal. Peran pengawasan ini berdampak positif pada peningkatan profesionalisme guru dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sehingga guru merasa nyaman dalam mengekspresikan kreativitas dan potensinya. Dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan nput pendidikan yang mencakup sumber daya manusia (guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan), sarana prasarana, serta visi dan misi yang jelas merupakan fondasi penting dalam menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas. Temuan dari penelitian Uswatun Hasanah menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya input yang memadai dan dikelola dengan baik. Namun, input yang baik saja belum cukup tanpa adanya upaya pengelolaan dan pengawasan yang sistematis.

Di sinilah peran supervisi akademik menjadi krusial. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara berkelanjutan dan sesuai dengan pedoman, seperti yang dijelaskan oleh Mediatati & Jati (2022), terbukti mampu mendorong peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi tidak hanya mengawasi tetapi juga membimbing dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan seluruh aspek kompetensinya—pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian—sehingga berdampak pada perbaikan proses belajar-mengajar secara menyeluruh (Nasmin et al., 2023).

Studi ini dilakukan di SMA Negeri 1 Peranap, sebuah sekolah menengah atas yang telah memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap namun menghadapi kendala dalam pelaksanaan supervisi yang optimal dan rendahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sinergi antara input pendidikan dan supervisi dapat mendukung pengelolaan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan supervisi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam sinergi antara input pendidikan dan supervisi dalam pengelolaan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Peranap. Lokasi dipilih secara purposive karena sekolah tersebut memiliki input pendidikan yang cukup memadai namun kualitas pembelajaran yang masih sedang berdasarkan Rapor Pendidikan tahun 2024. Penelitian dilaksanakan selama bulan Maret –Mei 2025.

SMAN 1 Peranap merupakan sekolah besar dengan jumlah siswa pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 815. Jumlah guru yang ada di SMA Negeri 1 Peranap sebanyak 49 orang , yang terdiri dari 13 orang guru laki laki dan 36 orang guru perempuan. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan 3 orang guru mata pelajaran. Guru yang diwawancara adalah guru penjaskes dengan masa kerja 15 tahun 6 bulan, guru sosiologi dengan masa kerja sudah diatas 10 tahun 11 bulan dan guru matematika yang masa kerjanya 5 tahun 10 bulan. Data

dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap dokumen seperti RKT, Rapor Pendidikan, dan jurnal supervisi.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sesuai prinsip Lincoln dan Guba (1985)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Peranap merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di Jalan Sudirman No. 99 kelurahan Peranap kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau dan berdiri sejak tahun 1989. Sekolah ini berada di dataran rendah. yang lingkungannya dikelilingi oleh beberapa sekolah lainnya seperti TK, SD dan SMP dan perkantoran pemerintah. Sekolah ini memiliki fasilitas pembelajaran yang tergolong memadai. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas yang representatif, laboratorium, perpustakaan, serta media pembelajaran berbasis teknologi seperti LCD, komputer, dan akses internet.

Dari aspek sumber daya manusia, SMA Negeri 1 Peranap memiliki jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang mencukupi untuk mendukung penyelenggaraan proses pendidikan. Secara umum, kualifikasi akademik para pendidik telah memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu minimal berijazah Sarjana (S1). Dari keseluruhan tenaga pendidik, sebanyak 46 orang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1, dan 3 orang lainnya telah melanjutkan studi hingga jenjang Magister (S2). Komposisi ini mencerminkan adanya fondasi yang cukup kuat dalam hal kualitas akademik pendidik.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan sumber daya yang memadai tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pemanfaatan yang optimal. Terdapat sejumlah tantangan, khususnya dalam efektivitas pemanfaatan sarana pembelajaran dan pelaksanaan supervisi akademik. Meskipun fasilitas dan tenaga pendidik telah tersedia, pelaksanaannya di kelas belum mencerminkan penggunaan yang maksimal terhadap sumber daya tersebut.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang belum berjalan secara konsisten serta pemanfaatan sarana yang belum menyentuh aspek inovatif dan interaktif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan kapasitas serta penguatan sistem pendampingan. Oleh karena itu, optimalisasi sumber daya manusia perlu disertai dengan kebijakan strategis, pelatihan berkelanjutan, dan pendekatan supervisi yang lebih intensif agar kualitas pembelajaran benar-benar dapat ditingkatkan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Input pendidikan di SMA Negeri 1 Peranap yang menjadi fokus pada penelitian ini yakni kompetensi guru, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Ketiga elemen ini sangat menentukan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dari sisi kompetensi guru, sebagian besar pendidik telah menunjukkan kemampuan dasar dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penguasaan teknologi pembelajaran. Banyak guru dalam pembelajaran belum mengintegrasikan media berbasis digital, seperti video pembelajaran, platform interaktif, atau penggunaan presentasi yang menarik. Kelemahan ini membuat proses pembelajaran cenderung monoton dan berpusat pada metode ceramah. Sekolah sebenarnya telah menyediakan berbagai media pembelajaran seperti papan interaktif digital, proyektor, speaker, komputer, dan internet, namun belum seluruh guru mampu memanfaatkannya secara efektif. Meskipun perangkat media digital telah tersedia di sekolah, pemanfaatannya belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa masih terdapat sejumlah guru yang belum pernah mengikuti pelatihan khusus terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran terutama dalam penggunaan papan interaktif digital. Kondisi ini menciptakan kesenjangan nyata antara ketersediaan perangkat yang telah cukup memadai di sekolah dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan dan memanfaatkannya secara optimal. Meskipun infrastruktur teknologi telah tersedia, pemanfaatannya masih belum maksimal akibat keterbatasan kompetensi digital di kalangan pendidik.

Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara kesiapan fasilitas dan kapasitas sumber daya manusia. Kurangnya pelatihan yang terarah dan berkelanjutan menyebabkan sebagian guru merasa kesulitan, bahkan kurang percaya diri, dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjadi tantangan krusial dalam upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital secara menyeluruh.

Dalam aspek supervisi pendidikan, kepala sekolah telah berupaya menjalankan fungsi manajerialnya melalui pelaksanaan kegiatan supervisi. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tiga orang guru, terungkap bahwa implementasi supervisi di SMA Negeri 1 Peranap masih belum menunjukkan keteraturan dan kualitas yang optimal. Praktik supervisi pembelajaran dinilai belum berlangsung secara konsisten, baik dari segi frekuensi maupun efektivitas pelaksanaannya.

Guru-guru yang diwawancarai secara terbuka menyampaikan bahwa selama ini mereka belum sepenuhnya menerima umpan balik yang konstruktif dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun tim supervisi. Salah satu kendala utama yang diungkapkan adalah kurangnya durasi observasi saat kegiatan supervisi berlangsung. Dalam beberapa kasus, kepala sekolah hanya masuk kelas dalam waktu singkat, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak teramati secara menyeluruh. Akibatnya, evaluasi terhadap praktik mengajar guru menjadi kurang komprehensif, dan potensi peningkatan kualitas pembelajaran melalui supervisi tidak dapat dimaksimalkan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun supervisi telah dilaksanakan secara formal, namun pelaksanaannya belum cukup mendalam dan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pembenahan dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi, termasuk peningkatan kualitas interaksi supervisi dan pemberian umpan balik yang berkelanjutan kepada guru.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi belum sepenuhnya terintegrasi dalam rutinitas peningkatan kualitas pembelajaran. Padahal, kunjungan kelas dan pemberian umpan balik merupakan elemen penting dalam mendampingi guru, mengevaluasi praktik pembelajaran, serta memberikan arahan untuk pengembangan profesional berkelanjutan. Ketiadaan supervisi yang berkelanjutan ini berpotensi menghambat upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah

kepala sekolah mengungkapkan bahwa kemampuan sebagian guru dalam memanfaatkan media pembelajaran masih belum memadai. Hal ini tercermin dari rendahnya tingkat penggunaan media pembelajaran dalam praktik mengajar sehari-hari. Padahal, dalam konteks pembelajaran abad ke-21, penguasaan teknologi serta kreativitas dalam pemanfaatan media pembelajaran menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap pendidik.

Minimnya penggunaan media pembelajaran ini tidak lepas dari ketiadaan program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan, khususnya melalui pendekatan supervisi akademik. Ketidakhadiran supervisi yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi dan media pembelajaran telah menyebabkan keterampilan guru di bidang ini tidak berkembang secara optimal. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional dan kurang menarik bagi peserta didik.

Kondisi ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dan tim supervisi dalam merancang program pembinaan yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan guru, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi di era digital. Pendampingan yang terarah dan evaluasi berkelanjutan menjadi kunci dalam mendorong guru untuk lebih adaptif, kreatif, dan inovatif dalam mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa sinergi antara input pendidikan dan supervisi di SMA Negeri 1 Peranap belum terbentuk secara optimal. Meskipun input pendidikan seperti fasilitas dan tenaga pendidik telah tersedia, kualitas pembelajaran belum mengalami peningkatan signifikan karena supervisi belum difungsikan sebagai alat pembinaan yang efektif. Padahal, secara teoritis, sinergi ini menuntut adanya koordinasi yang erat antara pemanfaatan sumber daya dan pelaksanaan pembinaan melalui supervisi yang bersifat memberdayakan. Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2014) menekankan pentingnya peran supervisi dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru berdasarkan kebutuhan kontekstual di kelas. Di SMA Negeri 1 Peranap, belum adanya program

pelatihan dan pendampingan yang terpadu dalam kerangka supervisi membuat pengembangan profesional guru berjalan lambat.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat hanya mengandalkan ketersediaan fasilitas atau jumlah guru semata. Diperlukan pengelolaan yang integratif antara aspek input pendidikan dan pembinaan berkelanjutan melalui supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan budaya mutu yang ditopang oleh supervisi yang dialogis, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran. Tanpa adanya sinergi yang kuat antara input dan supervisi, potensi yang ada tidak akan mampu menghasilkan peningkatan signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa input pendidikan di SMA Negeri 1 Peranap, seperti sarana prasarana dan media pembelajaran, telah tersedia dengan cukup baik. Namun, input tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran karena rendahnya kompetensi teknis guru dalam mengelola dan memanfaatkan media yang tersedia. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah pun belum berjalan secara optimal. Supervisi yang dilakukan cenderung bersifat administratif dan belum menyentuh aspek-aspek substantif dari proses pembelajaran. Kurangnya frekuensi pelaksanaan serta tidak adanya tindak lanjut yang sistematis setelah supervisi menjadi hambatan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Lebih lanjut, sinergi antara input pendidikan dan supervisi belum terbentuk secara kuat. Kedua komponen ini masih berjalan secara parsial dan belum terintegrasi dalam suatu sistem manajemen pembelajaran yang berkelanjutan dan saling mendukung. Akibatnya, potensi input yang tersedia belum mampu dimaksimalkan secara optimal untuk mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Kendala utama yang dihadapi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah ini adalah minimnya pelatihan, kurangnya pendampingan profesional, serta belum efektifnya pelaksanaan supervisi yang mendalam terhadap guru, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Peranap, kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi klinis dan *coaching* profesional, serta menyusun rencana supervisi tahunan yang melibatkan guru dalam proses refleksi. Guru diharapkan proaktif mengikuti pelatihan teknologi pembelajaran dan membangun kolaborasi melalui komunitas belajar. Sekolah yang berfokus pada supervisi pembinaan. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk menganalisis hubungan antara input pendidikan, supervisi, dan hasil belajar secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariasa Giri, I. M. (2016). Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.60>
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Aziz Faradi, A. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Di Man 1 Lombok Barat. *Berajah Journal*, 1(2), 99–103. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.13>
- Depdiknas. (2008). *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Diana Devi, A. (2021). Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M., Solis, R. (2024). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (9th ed.). Pearson.
- Imam Machali, Ara Hidayat. 2016. *The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422–431. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.48774>
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Asnani Nasmin, A., Arifin, N., Rahman, D., UIN Alauddin Makassar, P., Swasta Islam Terpadu Al Hikmah Amanah Ummah Maros, S., & Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Chaeriyah Mamuju, S. (2023). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal of Management Education*, 3(1), 2809–5979.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: Kogan Page.
- Suparlan. (2006). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2007). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanah, U. (2020). Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di Man 2 Yogyakarta. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 171–181. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.38>